

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbagai studi dipahami pasar sebagaimana disebutkan oleh Fuad yang dikutip dari Fakhry dan Havis adalah tempat pertemuan antara penjual dan pembeli yang memperlihatkan tempat atau wilayah yang mengandung kekuatan permintaan dan penawaran dari barang dan jasa yang saling bertemu dan membentuk harga. Pasar memfasilitasi perdagangan dan memungkinkan distribusi serta alokasi sumber daya dalam masyarakat¹. Hasil studi lain menyebutkan pasar adalah tempat terjadinya transaksi barang dan jasa yang mempertemukan penjual (*supply*) dan pembeli (*demand*)². Dengan perkembangan zaman, pasar kemudian dipahami sebagai lembaga atau institusi yang dikelola oleh pemerintah dengan membangun mekanisme prosedur yang diisyaratkan dalam berbagai aturan masing-masing

¹Fakhry Zamzam dan Havis Aravik, *Etika Bisnis Islam Seni Berbasis Keberkahan*, (Sleman: Deepublish, 2020), hlm. 44.

²M. Fuad, et el, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta Gramedia Pustaka, 2006), hlm. 120.

wilayah sehingga memungkinkan bertemunya penawaran dan permintaan³.

Studi tersebut memperlihatkan bahwa aktifitas jual beli menjadi bagian penting dalam upaya masyarakat mendapatkan berbagai kebutuhan baik primer⁴, sekunder⁵, dan tersier⁶. Kesemuanya merupakan kebutuhan masyarakat sebagai sarana dan prasarana dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Upaya mendapatkan hal tersebut tidak lepas dari adanya pasar yang kemudian dibangun dalam berbagai bentuknya, seperti Pasar tradisional, Pasar modern (swalayan), Minimarket, dan usaha warung-warung rumahan.

³ Widianingsih, Ariyanti, *Aspek Hukum Kewirausahaan*, (Malang: Polinema, 2013), hlm.12.

⁴ Kebutuhan primer adalah kebutuhan yang berkaitan dengan mempertahankan hidup secara layak. Kebutuhan ini mendasar dan harus dipenuhi manusia terdiri dari sandang (pakaian), pangan (makan), dan papan (tempat tinggal). Nibras, "*Kebutuhan Manusia: Primer, Sekunder, Tersier*", diakses dari <https://www.kompas.com/>, Tanggal, 4 Januari 2021.

⁵ Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan yang berkaitan dengan usaha menciptakan atau menambah kebahagiaan hidup. Contoh kebutuhan sekunder pendidikan, akses kesehatan, dan hiburan. Nibras, "*Kebutuhan Manusia: Primer, Sekunder, Tersier*", diakses dari <https://www.kompas.com/>, Tanggal, 4 Januari 2021.

⁶ Kebutuhan tersier adalah kebutuhan yang berkaitan dengan usaha menciptakan atau meningkatkan harga diri, prestise atau gengsi. Contohnya liburan ke luar negeri, perhiasan, dan barang bermerk. Nibras, "*Kebutuhan Manusia: Primer, Sekunder, Tersier*", diakses dari <https://www.kompas.com/>, Tanggal, 4 Januari 2021.

Dinamika pasar dan berbagai sirkulasi kebutuhan masyarakat menumbuhkembangkan berbagai persoalan terutama upaya penjual berkehendak dengan keuntungan maksimal dan keinginan pembeli mendapatkan barang berkualitas dengan nilai minimal. Muncul kemudian beberapa kasus seperti pengurangan timbangan, tidak transparannya kelemahan produk yang dijual sehingga barang-barang cacat ditutupi dengan kemasan lain yang menarik, pola penerimaan atas konsumen yang tidak jadi membeli dengan menggunakan tata bahasa kurang santun, dan lain sebagainya⁷.

Hasil penelusuran data atas, ditemukan beberapa kasus yang terjadi atas produk usaha mikro untuk konsumsi masyarakat Palembang, seperti kesimpulan hasil inspeksi Walikota Palembang atas mie, cendol dan terasi yang mengandung *formaldehida*⁸.

⁷ Hasil observasi awal, 2021, beberapa contoh atas hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian Amik Nurlita Sari, "*AnalisisPraktek Kecurangan TimbanganPadaPedagang KebutuhanPokok Ditinjau Dari Etika BisnisIslam*" (Studi Kasus di PasarBandarKecamatanMojoorotoKotaKediri), Kediri: Stain Kediri, *Jurnal* diakses pada tanggal 4 Januari 2021,

⁸ Inspeksi tersebut dilakukan walikota dengan tim BPPOM pada Selasa, 2 Februari 2021, *Wakil Wali Kota Cantik Ini Geram Ketika Sidak ke*

Hasil inspeksi mendadak Wakil Walikota Palembang menemukan beberapa kecurangan dalam timbangan, penjelasan keadaan barang pada konsumen yang tidak jujur, serta adanya indikasi formalin pada makanan dan sembako⁹. Kesimpulan awal diketahui persaingan tanpa batas digunakan para wirausahawan menggunakan strategi dalam penjualan produk tanpa memikirkan konsumen kecuali keuntungan.

Penelusuran melalui observasi awal ditemukan juga tindakan sewenang-wenang di pasar tradisional yang terletak di Kelurahan Silaberanti Kota Palembang yang dikenal dengan Pasar Pagi. Pasar yang merupakan satu-satunya pasar di kawasan tersebut terletak di tengah permukiman penduduk dengan masa operasional pukul 07.00 hingga 13.00 WIB. Hasil penelusuran didapatkan beberapa informasi kelemahan produk yang dijual tidak transparan dan kurangnya kesopanan dalam tata bahasa yang digunakan¹⁰. Beberapa diantaranya:

Pasar, Astagfirullah, diakses dari <https://www.jpnn.com/>, Tanggal 10 Maret 2021.

⁹Shultan Mattanews, *Fitri Beri Ultimatum Pedagang Nakal Pasar Yada Kalidoni*, diakses dari <https://mattanews.co/>, Tanggal 10 Maret 2021.

¹⁰ Hasil Pengamatan Langsung (Observasi), Pada Tanggal 10 November 2020.

Pertama, keluhan konsumen pembeli buah yang merasa dibohongi dengan pernyataan penjual yang tidak sesuai dengan kenyataan, menjual jeruk yang diyakini penjual manis namun kemudian semua asam ketika dibuka dirumah. Ketika dikomplain penjual malah marah-marah ¹¹. *Kedua*, perlakuan penjual makanan yang tidak beretika melalui kesantunan dalam berkomunikasi dan ekspresi mimik wajah saat melayani pembeli¹².

Setelah melihat dan memperhatikan beberapa kasus di atas, muncul pertanyaan mengapa penjual bertindak seperti itu dan mengapa ada ketidakpuasan dengan pembeli? Apakah ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dari pihak penjual dalam melakukan transaksi penjualan atau adakah unsur pertimbangannya?. Manusia yang sejak penciptaannya diragukan oleh para malaikat tentang kredibilitasnya hidup di bumi ini. Diantara sifat manusia yang diragukan para malaikat adalah serakah, kikir, membuat kerusakan menjadi homohomoni lupus. Hal ini tentu akan mendorong manusia semena-mena dalam melakukan jual beli. Untuk itu Islam dengan segala

¹¹ Enik, Pembeli, (*Wawancara*), Pasar Pagi, 10 November 2020.

¹² Lily, Pembeli (*Wawancara*), Pasar Pagi, 10 November 2020.

perangkatnya membuat aturan-aturan khususnya di bidang jual beli agar tercipta kemaslahatan di antara manusia.

Islam telah mengajarkan bahwa kegiatan ekonomi tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai fundamental yang diatur dalam al-Qur'an, hadis Nabi dan sumber-sumber ajaran Islam lainnya. Kegiatan ekonomi Islam tidak hanya bersifat material, tetapi juga bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang secara sederhana. Keserakahan atas kekayaan dan sikap yang hanya mementingkan materi sangat dicela. Meskipun hukum Islam mengakui adanya hak individu atas suatu objek, bukan berarti seseorang dapat bertindak sewenang-wenang atas suatu objek yang dimilikinya. Karena dari sudut pandang Islam, selain untuk pemenuhan kebutuhan sendiri, hak orang lain juga terkait satu sama lain¹³.

Seperangkat aturan yang ditawarkan Islam kepada manusia dalam jual beli meliputi prinsip dasar jual beli, orientasi jual beli, syarat dan rukun jual beli, hukum jual beli, barang-barang yang diperjual belikan, dan akad dalam jual beli. Prinsip

¹³ Salman Saesar, *Pandangan Tentang Ekonomi Islam*, diakses dari <https://sumsel.kemenag.go.id/>, Tanggal 20 Januari 2021.

dasar jual beli dalam Islam saling menguntungkan baik pembeli maupun penjual. Kedua belah pihak yakni penjual dan pembeli dalam transaksi harus berorientasi pada prinsip dasar tersebut. Sementara orientasinya pada bidang menolong dalam kebaikan (Ta'awwun ala al-Biri). Pembeli berusaha menolong penjual agar dagangannya cepat terjual, dan penjual berusaha memenuhi kebutuhan pembeli sehingga terjadi stigma kepuasan¹⁴.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh dengan melakukan suatu penelitian ilmiah yang diberi judul “**PENERAPAN ETIKA BISNIS ISLAM DALAM TRANSAKSI JUAL BELI DI PASAR TRADISIONAL (Studi Kasus Penjual Pakaian di Pasar Pagi Kelurahan Silaberanti Kota Palembang)**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana etika transaksi jual beli di Pasar Pagi Kelurahan Silaberanti Kota Palembang?

¹⁴ Apipudin, “*Konsep Jual Beli Dalam Islam (Analisis Pemikiran Abdu al-Rahman al-Jaziri dalam Kitab al-Fiqh ‘Ala al-Madahib al-Arba’ah)*”, Jurnal Islaminomic, Vol.V No.2, 2016, hlm 76-77.

2. Bagaimana etika transaksi jual beli di Pasar Pagi Kelurahan Silaberanti pada prinsip-prinsip etika bisnis Islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penerapan etika bisnis dalam transaksi jual beli di Pasar Pagi Kelurahan Silaberanti Kota Palembang.
2. Menjelaskan penerapan etika bisnis Islam di Pasar Pagi Kelurahan Silaberanti dalam transaksi jual beli jika ditinjau dari prinsip-prinsip etika bisnis Islam.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan referensi yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca terutama tentang penerapan etika bisnis Islam dalam transaksi jual beli.
 - b. Penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam teori ekonomi Islam tentang penerapan etika bisnis Islam dalam transaksi jual beli di pasar tradisional.
 - c. Bagi peneliti baru, diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan referensi untuk kemungkinan penelitian

topik-topik yang berkaitan baik yang bersifat melengkapi maupun lanjutan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pedagang

Dapat memberikan masukan bagi para pedagang tentang hal-hal yang berkaitan dengan etika bisnis dalam pandangan Islam.

b. Bagi Masyarakat

Masyarakat pada umumnya dapat mengerti tata cara dalam melakukan transaksi jual beli yang sesuai dengan etika bisnis Islam.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan gambaran keseluruhan dari permulaan hingga akhir isi penelitian. Adapun sistematika penulisan yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari beberapa bagian antara lain ialah pendahuluan atau latar belakang, rumusan

masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Suatu bab yang menjelaskan tentang landasan teori dalam penelitian yaitu mengenai telaah pustaka, etika bisnis, transaksi jual beli, pasar dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab berisi tentang desain penelitian, lokasi, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument dan alat pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berupa kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran yang mungkin berguna bagi peneliti di masa yang akan datang.